



HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG KEHAMILAN DENGAN KUNJUNGAN ANC

Eva Catur Kurniati*, Titik Suhartini, Bagus Supriyadi

STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Gerojokan, Karangbong, Kec. Pajajaran,
Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67281, Indonesia

*stikeshafshawatyaiha@gmail.com

ABSTRAK

Persepsi ibu terhadap kehamilan merupakan salah satu temuan hasil penelitian yang berdampak pada penundaan dalam membuat keputusan untuk mengakses pelayanan ANC. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan persepsi tentang kehamilan dengan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso. Desain penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester 3 pada bulan Juni 2022 sebanyak 43 orang dan jumlah sampel sebanyak 43 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total Sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan uji spearman rank. Hasil analisis data diketahui sebagian besar persepsi responden adalah positif sebanyak 27 orang (62,8%) dan kunjungan ANC adalah cukup sebanyak 23 orang (53,5%). Hasil analisis dengan uji rank spearman diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan persepsi tentang kehamilan dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso kekuatan hubungan berada pada kategori sedang.

Kata kunci: kehamilan; kunjungan anc; persepsi

RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTIONS ABOUT PREGNANCY AND ANC VISIT

ABSTRACT

Mother's perception of pregnancy is one of the research findings that has an impact on delays in making decisions to access ANC services. The purpose of the study was to analyze the relationship between perceptions about pregnancy and ANC visits in the Tamanan Bondowoso Public Health Center. The design of this research is correlation research with cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women in the third trimester in June 2022 as many as 43 people and the number of samples as many as 43 people. The sampling technique used is total sampling. Collecting data using a questionnaire then the data is processed using SPSS using the Spearman rank test. The results of data analysis revealed that most of the respondents' perceptions were positive as many as 27 people (62.8%) and ANC visits were sufficient as many as 23 people (53.5%). The results of the analysis with the Spearman rank test obtained a significance value (Asymp. Sig) of $0.000 < 0.05$, meaning that H_0 was rejected and H_a was accepted, so that there was a relationship between perceptions about pregnancy and ANC visits in the Tamanan Bondowoso Public Health Center Work Area, the strength of the relationship was in the medium category.

Keywords: anc visit; perception; pregnancy

PENDAHULUAN

Pelayanan antenatal atau *antenatal care* (ANC) merupakan setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang diberikan kepada seluruh ibu hamil. Pelayanan ANC akan mempersiapkan calon ibu agar benar-benar siap untuk hamil, melahirkan dan menjaga agar lingkungan sekitar mampu melindungi bayi dari infeksi. Kondisi pandemic covid-19

berdampak pada berbagai sektor layanan publik, terutama sektor kesehatan (Kemenkes RI., (2020). Berdasarkan data Kemenkes RI., (2020) cakupan pelayanan antenatal dipantau melalui pelayanan terhadap kunjungan ibu hamil K1 sampai kunjungan K4 dan pelayanan ibu hamil sesuai standar paling sedikit enam kali (K6).

Menurut WHO, (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Di Indonesia AKI pada tahun 2020 sudah mencapai 230 per 100 ribu melahirkan. Namun jika dilihat tren penurunannya, masih sangat lambat. Bahkan AKI saat ini juga masih jauh dari target millenium development goals (MDGs) yaitu sebesar 102 per 100 ribu peristiwa melahirkan. Dengan penurunan AKI yang hanya 1,8% per tahun, Indonesia juga diperkirakan tidak akan mampu mencapai target sustainable development goals (SDGs) sebesar 70 kematian ibu per 100 ribu penduduk. Angka Kematian Ibu Provinsi Jawa Timur mencapai 89,81 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini naik dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 98,39 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jatim, 2020). Kabupaten Bondowoso kasus kematian ibu tahun 2017 ditemukan 15 kasus dan tahun 2018 sampai september ada 15 kasus. Jumlah kematian ibu pada 2020 sebanyak 19 kasus atau 177,4/100.000 kelahiran hidup. Masa kematian ibu pada 2020, yakni pada saat hamil 7 kasus, bersalin 6 kasus, nifas 6 kasus.

Adanya pandemi COVID-19 sejak awal tahun 2020 kebijakan PSBB dan sebagainya yang menyebabkan terjadinya perubahan dan penyesuaian pada sistem pelayanan kesehatan termasuk akses ke pelayanan kesehatan. Dimasa pandemi pemeriksaan kehamilan tentu akan mengalami kendala, akan tetapi dapat dilakukan selama ibu hamil dan petugas kesehatan menerapkan protokol kesehatan (Pitale, 2020). Jawa Timur cakupan ibu hamil Kunjungan Pertama (K1) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 adalah 97,70%. Sedangkan cakupan Kunjungan ke-4 (K4) adalah 90,94 % (Dinkes Jatim, 2021). Bondowoso tahun 2021 cakupan K1 : 11.457(110,22%) K4 9.115 (87,69%) K6 3.223(31,14) Kunjungan ibu hamil 61.138. Cakupan kunjungan Ibu hamil di Puskesmas Tamanan pada tahun 2021 sebesar 347(69%).

Banyak faktor yang menyebabkan terlambatnya pemanfaatan pelayanan antenatal oleh ibu hamil. Teori '*three delays*' dari Thaddeus dan Maine menggambarkan multi faktor yang menghambat ibu untuk mengakses pelayanan kesehatan ibu. Multi faktor tersebut teridentifikasi dalam tiga keterlambatan yang meliputi: 1) Terlambat membuat keputusan untuk mengakses pelayanan kesehatan yang dipengaruhi oleh karakteristik penyakit, biaya perawatan, jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan, serta persepsi terhadap kualitas pelayanan; 2) Terlambat mengakses di fasilitas kesehatan dipengaruhi oleh transportasi yang tersedia, biaya untuk mencapai fasilitas pelayanan kesehatan; 3) Terlambat mendapatkan pelayanan yang adekuat dipengaruhi oleh faktor kurangnya tenaga kesehatan, fasilitas yang tidak memadai, serta sistem rujukan yang tidak memadai (Lupita & Meo, 2018). Persepsi ibu terhadap kehamilan merupakan salah satu temuan hasil penelitian yang berdampak pada penundaan dalam membuat keputusan untuk mengakses pelayanan ANC. Persepsi ibu terhadap kehamilan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kepercayaan ibu seputar kehamilan dan persalinan sehingga berdampak pada pencarian praktik kesehatan kontemporer. Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah hasil dari proses pencarian pelayanan kesehatan oleh seseorang maupun kelompok. Untuk menganalisis hubungan persepsi tentang kehamilan dengan kunjungan ANC maka penulis ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi tentang kehamilan dengan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini populasinya adalah semua ibu hamil trimester 3 pada bulan Juni 2022 sebanyak 43 orang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Hidayat, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester 3 pada bulan Juni 2022 sebanyak 43 orang. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Variabel dalam penelitian yaitu variabel nenas persepsi dan variabel terikat kunjungan ANC. Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan buku KIA. Analisis data terdiri analisis univariate dan analisis bivariate berdasarkan uji rank spearman yang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) antara persepsi tentang kehamilan dengan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL

Hasil karakteristik responden

Data yang akan disajikan dari hasil pengumpulan data dan analisa data akan disajikan dalam bentuk gambaran umum, data umum dan data khusus.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Persepsi tentang kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Persepsi tentang kehamilan

Persepsi	f	%
Positif	27	62,8
Negatif	16	37,2

Tabel 1 diperoleh bahwa sebagian besar persepsi responden adalah positif sebanyak 27 orang (62,8%). Sementara persepsi negatif sebesar 37,2%.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kunjungan ANC

Kunjungan	f	%
Baik	14	32,6
Cukup	23	53,5
Kurang	6	14,0

Tabel 2 diperoleh bahwa sebagian besar kunjungan ANC adalah cukup sebanyak 23 orang (53,5%). Sementara kunjungan baik sebesar 32,6% dan kunjungan kurang sebanyak 14%.

Tabel 3.

Tabulasi Silang Persepsi tentang kehamilan dengan Kunjungan ANC

	Kunjungan ANC						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
Persepsi	f	%	f	%	f	%	f	%
Positif	13	30.2	13	30.2	1	2.3	27	62.8
Negatif	1	2.3	10	23.3	5	11.6	16	37.2

Tabel 3 dapat diketahui bahwa persepsi positif cenderung kunjungan baik dan cukup sebesar 30,2%, sementara persepsi negatif cenderung memiliki kunjungan kurang sebesar 11,6%. Berdasarkan uji rank spearman yang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) antara persepsi tentang kehamilan dengan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan persepsi tentang kehamilan dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso kekuatan hubungan berada pada kategori sedang. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan tindakan, ketika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap harinya, pengetahuan adalah faktor utama yang mendukung tindakan seseorang. Menurut Saifuddin dalam Wahyu (2018) tingkat pengetahuan ibu hamil yang memadai akan menjadikan ibu hamil semakin patuh dalam melaksanakan ANC. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pelaksanaan ANC.

Persepsi tentang kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar persepsi responden adalah positif sebanyak 27 orang (62,8%). Sementara persepsi negatif sebesar 37,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap kehamilan sangat baik. Menurut Jayanti & Arista, (2019) persepsi itu bersifat individual, karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam individu, maka persepsi dapat dikemukakan karena perasaan dan kemampuan berpikir. Pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsikan stimulus, hasil dari persepsi mungkin dapat berbeda satu dengan yang lain karena sifatnya yang sangat subjektif. Persepsi menunjukkan sebagian besar positif, hal ini responden memiliki penilaian yang baik terhadap kehamilan terutama perawatan kehamilan. Ibu yang memiliki persepsi positif cenderung akan berusaha memberikan yang terbaik pada kehamilannya. Diketahui bahwa persepsi berawal dari proses informasi yang berasal dari pengalaman orang lain dan peristiwa yang terjadi berkaitan dengan kehamilan. Pengalaman ibu hamil sebelumnya akan berpengaruh terhadap persepsi. Ibu yang mendapatkan informasi yang tidak baik dan benar tentang kehamilan dari orang lain maka ada kecenderungan memiliki penilaian yang negatif terhadap kehamilan.

Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar kunjungan ANC adalah cukup sebanyak 23 orang (53,5%). Sementara kunjungan baik sebesar 32,6% dan kunjungan kurang sebanyak 14%. Hal ini menggambarkan bahwa dominan ibu melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan berkisar 6-7 kali kunjungan. Menurut Kunjungan ideal pada kehamilan normal yaitu pada awal kehamilan sampai dengan usia kehamilan 28 minggu dilakukan setiap satu bulan sekali, pada usia kehamilan 28 minggu sampai dengan 36 minggu dilakukan setiap dua minggu, dan pada usia kehamilan 36 minggu hingga lahir dilakukan satu minggu sekali (Yulizawati dkk, 2017). Pelaksanaan ANC minimal 8 kali bagi setiap ibu hamil sangat dianjurkan untuk mengurangi kematian selama kehamilan maupun saat persalinan. Namun keberhasilan kunjungan sangat erat kaitannya dengan beberapa factor seperti usi, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman.

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun, Lulusan SD, bekerja sebagai buruh tani, dan merupakan kehamilan ketiga. Usia ibu ketika hamil mempengaruhi kunjungan ibu untuk memeriksakan kehamilan kepada petugas kesehatan. Pendidikan juga berkaitan dengan kunjungan kehamilan. Dengan tingginya pendidikan, ibu hamil akan lebih mudah menghadapi dan mengatasi setiap perubahan psikologis maupun fisiologis selama kehamilan karena tingginya pemahaman terhadap informasi kesehatan yang didapat serta akan meningkatkan juga keinginan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan demi kesehatan ibu dan bayi dalam kandungan. Pekerjaan merupakan pengorbanan waktu ibu dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Semakin banyak waktu ibu dalam bekerja maka sedikit kesempatan alam melakukan pemeriksaan kehamilan. Paritas menunjukkan jumlah kehamilan yang pernah dialami dan memberikan pengalaman ibu dalam menghadapi kehamilan. Pengalaman kehamilan sebelumnya akan menjadi acuan bagi responden dalam pemanfaatan layanan kesehatan. Ibu yang memiliki pengalaman melahirkan lebih banyak akan lebih banyak mengetahui manfaat dari pentingnya pemeriksaan kehamilan. ini akan menjadi literasi atau pertimbangan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hubungan persepsi tentang kehamilan dengan kunjungan ANC

Berdasarkan uji rank spearman yang dianalisis diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) antara persepsi tentang kehamilan dengan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso sebesar $0,000 < 0,05$, artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terbukti secara statistik. Menurut Notoatmodjo, (2015) yang menyatakan bahwa perilaku manusia terbentuk di dalam diri seseorang dari dua faktor utama yakni faktor dari luar diri seseorang seperti fisik dan lingkungan, dan faktor dari diri dalam seseorang seperti perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti, dan sebagainya. Ibu hamil yang memiliki persepsi baik akan mengkesampingkan anggapan buruk seperti pelayanan *antenatal care* tidak menyenangkan, terlalu mahal, tidak bermanfaat, tidak tahu jadwal pemeriksaan, transportasi yang sulit, kurangnya dukungan keluarga, ketidakpercayaan terhadap petugas kesehatan, semua hal itu tidak akan menjadi masalah apabila ibu hamil memiliki persepsi baik terhadap pelayanan *antenatal care*.

Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan bisa dipengaruhi oleh persepsi seseorang tentang baik tidaknya layanan kesehatan yang diberikan. Persepsi seseorang akan menjadi literasi dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Jika persepsi yang diperoleh ibu hamil negatife mengenai pemeriksaan kehamilan maka ada kecenderungan ibu tidak akan melakukan pemeriksaan kehamilan. Persepsi ibi ini bisa bersumber dari informasi atau pegalaman orang lain. Meskipun demikian, orang yang mempunyai persepsi baik tidak menjamin untuk berperilaku positif, karena persepsi bukan salah factor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan, karena untuk menentukan prilaku seseorang terhadap pelayanan kesehatan bisa ditentukan oleh faktor lainnya yang berpengaruh seperti budaya, tradisi, lingkungan, dukungan keluarga dan lai sebagainya. Orang yang tinggal di lingkungan yang menjunjung tinggi aspek kesehatan akan lebih antusias dalam menjaga kesehatannya. Sebaliknya mereka yang tinggal dilingkungan dengan pola hidup tidak sehat atau tidak memperhatikan kesehatan akan cenderung tidak peduli dengan pencegahan penyakit atau pemeriksakan kesehatan secara teratur.

SIMPULAN

Persepsi tentang kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso sebagian besar adalah positif 27 orang (62,8%). Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso sebagian besar adalah cukup sebanyak 23 orang (53,5%). Ada

hubungan persepsi tentang kehamilan dengan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Bondowoso

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat. (2017). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis. Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal of Management Studies*, 12(2), 205–223. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. Covid-19 Revisi 5*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;
- Lupita, M., & Meo, N. (2018). Persepsi Ibu Terkait Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Kota Kupang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 79–86. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i2.935.79-86>
- Notoatmodjo. (2015). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pitale. (2020). Antenatal Care During the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, 9(10), 4052. 10.18203/2320-1770.ijrcog20204286.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2019). Maternal mortality key fact. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>.
- Yulizawati dkk. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Padang: Erka.
- Fitrayeni, Suryati, & Faranti, R. . (2015). J. (2015). Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran.
- Mujiati, D., Aisyah, R. D., & Rusmariansa, A. (n.d.). Frekuensi Kunjungan ANC (Antenatal Care) Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 8.
- Febiyanti, N. K., & Susilawati, D. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care terhadap Perilaku Kunjungan Kehamilan. *Soedirman Journal of Nursing*, 7(3), 148–157. https://www.mendeley.com/catalogue/5f27eb69-e2a7-38a6-a6f1a4c69dbdf571/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.4&utm_campaign=ope-catalog&userDocumentId=%7B1ef6218f-6d1b-4782-a71d-acb1c0af9901%7D
- Nugroho, H., Milanti, I., & Fransiska, N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Isi Buku KIA Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Di Kelurahan Timbau Wilayah Kerja Puskesmas Rapak Mahang Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam.*, Vol. 5., N, 47 – 54.
- Wahyu Noor Sucian. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care Di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus.